

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS  
MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY LEARNING*  
PADA KELAS IV SDN 01 NAN SABARIS**

**Dasmita<sup>1)</sup>**

**Silvia Herlina<sup>2)</sup>**

Pendidikan Guru sekolah dasar, STKIP NASIONAL<sup>1</sup>  
das.mita20@yahoo.com  
natusyamaulana@gmail.com

**Abstrak**

Latar belakang penelitian Sumber bahan ajar yang digunakan masih belum bervariasi serta tampilannya belum menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan validitas dan praktikalitas modul pembelajaran IPA berbasis model *guided discovery learning* pada kelas IV SD Negeri 01 Nan Sabaris. Penelitian pengembangan *research and development (R&D)*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (*four- D*) yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan diakhiri dengan tahap pengembangan (*develop*). Subjek uji coba penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Nan Sabaris berjumlah 32 orang. Instrumen pengumpul data yang digunakan berupa angket validasi tenaga ahli dan angket uji kepraktisan pendidik dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis validitas modul dan analisis kepraktisan penggunaan modul pembelajaran IPA berbasis model *guided discovery learning*. Hasil penelitian ini adalah sebuah produk berupa modul pembelajaran IPA berbasis model *Guided Discovery Learning* pada kelas IV IPA SDN 01 Nan Sabaris. Dari hasil analisis terhadap uji validasi modul pembelajaran, maka modul yang dikembangkan berkategori sangat valid dengan tingkat kevalidan sebesar 87,68%. Tingkat praktikalitas modul dari pendidik dan peserta didik 86,03% dengan kategori sangat praktis.

*Kata kunci: Modul pembelajaran IPA, GDL, Validitas, Pratikalitas*

**Abstrac**

Background research of used Source teaching materials still not yet varied and also its appearance not yet drawn. Intention of this research to determine and validity of praktikalitas module study of IPA base on model of guided learning discovery at class of IV SD Country 01 Nan Sabaris. Research of development of development and research ( R&D). This Research use development model 4-D ( four D) that is definition phase ( define), scheme ( design), and terminated with development phase ( develop). Subjek test-drive this research educative by participant class of IV SDN 01 Nan Sabaris amount to 32 people. Instrument compiler of used data in the form of enquette of validasi past master and practical test enquette of educative participant and educator. Technique analyse data the used is module validity analysis and practical analysis of usage of module study of IPA base on model of

guided learning discovery. Result of this research is a product in the form of module study of IPA base on model of Guided Discovery Learning at class of IV IPA SDN 01 Nan Sabaris. From result of analysis to test of validasi study module, hence developed module categorize very valid with valid storey;level equal to 87,68%. storey;level of Praktikalitas module of educative participant and educator 86,03% with category very practical.

*Keywords: IPA Learning Module, GDL, Validity, Practicality*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna tentunya pendidik perlu mempersiapkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2014:6) bahwa dengan perubahan pendidikan yang demikian diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan, dengan tetap bertawakal terhadap sang penciptanya.

Beberapa kendala peserta didik dalam pembelajaran yaitu kurangnya kelengkapan sumber bahan ajar dan peserta didik kurang

memahami soal dan menggunakan atau mengaplikasikan rumus serta keterbatasan waktu peserta didik dalam memahami materi. Kemudian sumber bahan ajar yang digunakan masih belum bervariasi seperti : buku sumber yang ada di perpustakaan, internet, dan beberapa buku sumber lainnya. Beberapa peserta didik beranggapan bahwa buku sumber yang disediakan di sekolah belum mempermudah peserta didik dalam memahami isi dan materi dalam pembelajaran dan tampilannya juga belum menarik. Selama proses belajar mengajar beberapa peserta didik beranggapan bahwa cara penyampaian materi pendidik sudah bagus tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang memahami materi yang diajarkan. Banyaknya persoalan yang ditemukan peserta didik dalam penggunaan sumber bahan ajar seperti yang diuraikan diatas, menyebabkan proses pembelajaran yang kurang diminati. Hal tersebut membuat hasil belajar beberapa peserta didik kurang baik atau kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang menarik dan praktis bagi pendidik maupun peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat

dikembangkan adalah modul. Modul adalah suatu bahan ajar yang dirancang semenarik mungkin oleh pendidik secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prastowo,2011:106) modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa model *Guided Discovery Learning* (penemuan terbimbing) merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik dalam belajar, peserta didik belajar secara aktif dan kreatif dalam belajar secara mandiri untuk menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Proses penemuan tersebut membutuhkan pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing untuk mengarahkan peserta didik. Banyaknya bantuan yang diberikan oleh pendidik sangat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan penemuan sendiri. Maka judul penelitian **Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Pada Kelas IV SDN 01 Nan Sabaris.**

## **METODE**

Jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan membuat suatu produk yaitu pengembangan bahan ajar IPA berupa modul pembelajaran berbasis model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang valid dan praktis untuk digunakan oleh peserta didik kelas IV SDN 01

Nan Sabaris. Menurut Sugiyono (2018:297) berpendapat bahwa, “Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah 4-D model. Dalam 4-D model terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu : 1) tahap pendefinisian (*define*), 2) tahap perencanaan (*design*), 3) tahap pengembangan (*development*), dan 4) tahap penyebaran (*disseminate*) (Thiagarajan, 1974:5). Yang digunakan dalam penelitian yaitu 1) tahap pendefinisian (*define*), 2) tahap perencanaan (*design*), 3) tahap pengembangan (*development*). Teknik analisis data dilakukan melalui 2 tahapan yaitu analisis validitas modul, analisis praktikalitas modul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Modul pembelajaran IPA berbasis model *Guided Discovery Learning* dirancang untuk meningkatkan minat, penguasaan konsep dan motivasi belajar peserta didik. Modul ini telah diterapkan pada peserta didik kelas IV SDN 01 Nan Sabaris. Berdasarkan hasil analisis data uji coba, modul yang dirancang telah berkategori valid dan praktis. Dengan dijadikannya modul sebagai bahan pendukung, maka akan membantu pendidik melihat pemahaman peserta didik terhadap materi. Namun, sebelum membuat modul pendidik harus memperhatikan beberapa hal. Hal yang perlu pendidik perhatikan dalam pembuatan modul ialah mengetahui unsur-unsur modul

dan mengikuti semua tahap-tahap pembuatan modul yang dimulai dari pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Sebelum modul diberikan kepada peserta didik untuk pembelajaran, terlebih dahulu modul harus valid dan praktis. Validitas dan praktikalitas modul yang telah dirancang akan dibahas di bawah ini.

Berdasarkan analisis data dari angket uji validitas modul oleh pakar modul pembelajaran dikatakan sangat valid. Nilai validitas modul yang dikembangkan mencapai tingkat 87,68%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran fisika berbasis model *Guided Discovery Learning* telah layak di uji cobakan. Keempat aspek yang ada di dalam modul yaitu, aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan gambar, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kegrafikaan sudah valid.

Berdasarkan hasil analisis kepraktisan modul berbasis model *Guided Discovery Learning* oleh peserta didik dan pendidik, terlihat bahwa modul yang dikembangkan dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil analisis praktikalitas oleh peserta didik dan pendidik yang berkategori sangat praktis dengan nilai keseluruhan 86,03%. Dengan demikian, modul berbasis model *Guided Discovery Learning* mudah digunakan oleh peserta didik dan pendidik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan dengan model *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik

dalam menemukan konsep dan peserta didik dilibatkan secara aktif dan mandiri dengan melakukan percobaan-percobaan yang terdapat dalam modul sehingga dapat meningkat kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil praktikalitas peserta didik dari aspek penguasaan materi dengan nilai praktikalitas 81,35% dengan kategori sangat praktis. Hal ini sejalan dengan teori Priansa, donni juni (2017:271) yang menyatakan bahwa model *Guided Discovery Learning* adalah menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mandiri dengan menemukan suatu konsep, teori, pemahaman, dan pemecahan masalah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Validitas modul pembelajaran fisika berbasis model *Guided Discovery Learning* pada kelas IV SDN 01 Nan Sabaris berada pada kategori sangat valid. Nilai rata-rata validasi modul dari tenaga ahli adalah 87,68%. Sedangkan penggunaan modul pembelajaran IPA berbasis model *Guided Discovery Learning* adalah sangat praktis menurut pendidik dan peserta didik. Nilai rata-rata kepraktisan 86,03%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada: kepala sekolah SDN 01 Nan Sabaris, peserta didik kelas IV SDN 01 Nan Sabaris, pendidik di SDN 01 Nan Sabaris serta teman – teman yang membantu yaitu dosen STKIP NASIONAL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dependiknas .2008. *Penulisan Modul*. Jakarta.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Kamajaya, Ketut Dan Purnama, Wawan. 2018. *Buku Siswa Aktif Dan Kreatif Belajar Fisika*. Bandung :Grafindo Media Pratama.
- Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Bina Operasi Dan Pemeliharaan tahun 2019 tentang Modul Panduan Menyusun Modul Pelatihan Bimbingan Teknik Pengembangan Tata Guna Air Dalam Rangka Pelatihan Teknis Instruktur Ptga.
- Markaban. 2008. *Model Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Marzuki, M., dan Murni Ramli. 2017. “Pengembangan Modul Plantae Berbasis Guided Discovery Learning Terintegrasi Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Lombok Timur”. *Jurnal pendiidkan biologi*. (online)10(2),47–54. <https://pdfs.semanticscholar.org/ef91/0599bef0ca5001c2ff97c3c073ed17e83345.pdf>. (Diakses 10 mei 2020).
- Mulyasa.(2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, W. (2020).“Analisis (Hanis Destrini, Nirwana, Indra Sakti, 2018)Validitas dan Praktikalitas dari Modul Minyak Bumi Berbasis Guided Discovery Learning”.*Jurnal Edukimia*, (online)2(1),25-31.
- <http://edukimia.ppj.unp.ac.id/ojs/index.php/edukimia/article/view/118>. (diakses 11 mei 2020).
- Permendikbud No.69 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah.
- Prastowo, Andi. 2011. *panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif : menciptakan metode yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: diva press.
- Priansa, Donni juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supliyadi, Dkk. 2017. “Penerapan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI”.*Jurnal Profesi Keguruan*. (online) Vol. 3, No.2. 205-212. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.(diakses 11 mei 2020).
- Suryani, N.T., Prayitno, B.A., & Rinanto, Y.(2018). Pengembangan Modul berbasis Guided Discovery Pada Materi Sistem Pernapasan Untuk meningkatkan Kemampuan berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Surakarta. *Inkuiri : Jurnal Pendidikan IPA*, 7(1),101-110.
- [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Jurnal+suryani+2018+pengembangan+&btnG=#d=gs\\_qa bs&u=%23p%3Dw4IFG\\_H5tK0J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jurnal+suryani+2018+pengembangan+&btnG=#d=gs_qa bs&u=%23p%3Dw4IFG_H5tK0J).

Thiagarajan, S. Semmel, D.S & Semmel, MI. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana:Indiana University Bloomington.

Trianto.2012.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:BumiAksara.

Undang Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional.

Wanti, R., & Yerimadesi, Y. (2019).“Pengembangan Modul Reaksi Reduksi dan Oksidasi Berbasis Guided Discovery Learning untuk Kelas X SMA”.*Edukimia*,(online)1(2),38-45. <http://edukimia.ppj.unp.ac.id/ojs/index.php/edukimia/article/view/5/5>. (Diakses 11 mei 2020).

Wanti, R., & Yerimadesi, Y. (2019).“Pengembangan Modul Reaksi Reduksi dan Oksidasi Berbasis Guided Discovery Learning untuk Kelas X SMA”.*Edukimia*,(online)1(2),38-45. <http://edukimia.ppj.unp.ac.id/ojs/index.php/edukimia/article/view/5/5>. (Diakses 11 mei 2020).

Trianto.2012.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:BumiAksara.

Undang Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional.

Wanti, R., & Yerimadesi, Y. (2019).“Pengembangan Modul Reaksi Reduksi dan Oksidasi Berbasis Guided Discovery Learning untuk Kelas X SMA”.*Edukimia*,(online)1(2),38-45. <http://edukimia.ppj.unp.ac.id/ojs/index.php/edukimia/article/view/5/5>. (Diakses 11 mei 2020).

Wena, Made. 2011. *Starategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara